

PROGRAM JAKLINGKO DALAM KESEJAHTERAAN
PENDAPATAN SUPIR JAKLINGKO

Andita Resia Raymond Siregar¹, Rayhan Amri Manurung², Salsabilla Putri Kartini Farid³,
Danny Permana Kusuma⁴, Muhammad Fadhla Faizal⁵, Muhammad Gagah Nibraska⁶,
Cantika Khoerunnisa Alrasyid⁷, Zahra Shafarina⁸, Andi Tyara Ardiningtyas⁹, Dwi Desi Yayi
Tarina¹⁰, Satino¹¹, Suprima¹²

Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

Email : anditaresia2@gmail.com¹, rayhanamri230406@gmail.com², salsabillapkf17@gmail.com³,
dannypermanakusuma27@gmail.com⁴, fdhlapf@gmail.com⁵, m.gagahnibraska@gmail.com⁶,
cantikaalrasyid14@gmail.com⁷, zahra.shafarina@gmail.com⁸, andityara2601@gmail.com⁹,
dwidesiyyitarina@upnvj.ac.id¹⁰, satinowonogiri@gmail.com¹¹, suprima@upnvj.ac.id¹²

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meninjau program Jaklingko dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pendapatan para supir Jaklingko. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, penelitian ini mengandalkan keterangan langsung dari para supir Jaklingko terkait pengalaman mereka mengenai perubahan pendapatan sejak mengikuti program Jaklingko. Selain itu, pengumpulan data dari pihak pengelola yang terlibat juga dilakukan guna memperoleh informasi yang lebih lengkap. Melalui riset ini, kami berupaya membandingkan kondisi pendapatan para supir Jaklingko, yang sebagian besar adalah mantan supir angkot, sebelum dan sesudah bergabung dengan program ini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengukur sejauh mana upaya yang dilakukan oleh pemerintah provinsi DKI Jakarta berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan para supir melalui program Jaklingko.

Kata Kunci: Supir Jaklingko, Pendapatan, Kesejahteraan

ABSTRACT

This research aims to review the Jaklingko program to enhance the income welfare of Jaklingko drivers. To gain a clear understanding, the study relies on direct testimonies from drivers about their income changes since joining the program. Additionally, data collection from involved management is conducted for comprehensive information. The research compares the income conditions of Jaklingko drivers, many of whom are former angkot drivers, before and after joining the program. The findings are expected to measure the effectiveness of DKI Jakarta's government efforts in improving driver welfare through Jaklingko.

Keywords: Jaklingko Drivers, Income, Welfare

Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : CAUSA



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0
[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pemerataan Pembangunan dan kesempatan usaha masih terus ditingkatkan dalam upaya memutus rantai kemiskinan. Pemerataan pembangunan dan kesempatan usaha sangat penting untuk menciptakan kesejahteraan yang lebih inklusif. Di banyak daerah DKI Jakarta, masyarakat masih menghadapi kendala dalam mengakses modal, pelatihan, dan informasi yang diperlukan untuk mengembangkan usaha. Hal ini mengakibatkan potensi ekonomi yang besar tidak dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga memperburuk kondisi kemiskinan dan ketidaksetaraan. Beberapa inisiatif sebelumnya seperti program pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kewirausahaan telah dilakukan, namun efektivitasnya sering kali terbatas oleh kurangnya koordinasi antar sektor dan kendala-kendala lainnya. Diperlukan langkah strategis untuk merancang pendekatan yang lebih terintegrasi dan partisipatif dalam mendukung pembangunan yang merata dan memberikan kesempatan usaha yang lebih luas.

Dengan demikian, pemerataan pembangunan dan kesempatan usaha tidak hanya mengutamakan pertumbuhan ekonomi semata namun juga memprioritaskan kesejahteraan masyarakat DKI Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program yang berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat miskin dengan menyediakan akses ke pelatihan kewirausahaan, pembiayaan mikro, dan jaringan pasar. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat berkontribusi pada pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis dampak Program Jaklingko terhadap kesejahteraan dan pendapatan supir Jaklingko di DKI Jakarta.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah DKI Jakarta, khususnya di tempat pemberhentian dan keberangkatan Jaklingko Andara. Waktu penelitian dilakukan selama 1 minggu dimulai dari proses pengumpulan data hingga analisis data. Data yang kami ambil bersumber dari beberapa supir dan petugas Jaklingko yang berkenan kami wawancarai.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari kuisioner, wawancara terbuka, dan dokumentasi elektronik berupa rekaman suara dan video. Setelah meminta persetujuan dari narasumber, kami melakukan wawancara terbuka secara efektif dan mendokumentasikan nya sebagai bahan untuk penelitian kami. Tidak lupa, kami menjaga etika kami selama wawancara berlangsung baik dari perkataan dan perbuatan sehingga, wawancara ini berjalan dengan lancar dan tidak meninggalkan kesan buruk pada narasumber.

Hasil wawancara yang telah kami lakukan bersama dengan para relawan narasumber, kami teliti dan bandingkan dengan visi misi program Jaklingko terkait kesejahteraan supir Jaklingko yang tersebar di internet. Perbandingan 'janji' dan 'kenyataan' yang terpampang di lapangan menjadi fokus kami dalam penelitian kali ini.

Kami harap, penelitian ini dapat menjadi wadah pengetahuan sekaligus menampung hak-hak suara yang telah disuarakan dari beberapa narasumber supir Jaklingko mewakili seluruh supir Jaklingko di Jakarta agar menjadi perhatian masyarakat dan pemerintah terkait apakah kesejahteraan yang dijanjikan tersebut sudah mereka dapatkan.

PEMBAHASAN

1. Pengenalan Jaklingko

JakLingko adalah sistem diterbitkan oleh PT JakLingko Indonesia. Nama JakLingko diambil dari dua makna kata, yaitu Jak yang berarti Jakarta dan Lingko yang bermakna jejaring atau integrasi. Dalam konteks transportasi di Jakarta, JakLingko adalah nama sebuah program integrasi transportasi yang menghubungkan berbagai moda transportasi, seperti TransJakarta, MRT, LRT, dan angkutan umum lainnya, sehingga mempermudah mobilitas masyarakat. Program ini mencakup integrasi rute, tarif, dan sistem pembayaran untuk menciptakan layanan yang lebih efisien, terjangkau, dan nyaman bagi pengguna. Jaklingko merupakan program baru yang diterbitkan pemda provinsi DKI Jakarta dengan tujuan utama mengatasi kemacetan di Ibukota. Selain itu, pemda juga memiliki tujuan mengatasi ketimpangan sosial yang dialami supir angkot lewat program Jaklingko ini. Di awal pembentukannya program ini, pemda menjanjikan tentang besaran gaji yang akan diperoleh supir Jaklingko hampir setara dengan UMR DKI Jakarta. Supir Jaklingko juga tidak perlu membayar 'Setoran' apapun dikarenakan tarif yang dikenakan kepada pengguna Jaklingko sebesar Rp. 0.

Secara luas, JakLingko memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat, lingkungan, dan ekonomi karena dengan adanya program ini memberikan kemudahan akses masyarakat terhadap berbagai moda transportasi publik melalui satu kartu atau aplikasi pembayaran, mengurangi kemacetan lalu lintas, mengurangi polusi yang ada sehingga menciptakan lingkungan yang lebih ramah, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Visi dan misi Pemerintah Daerah (Pemda) dalam menjalankan program JakLingko berfokus pada pengembangan transportasi publik yang efektif, efisien, dan terintegrasi, serta pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan pembangunan kota yang berkelanjutan. Pemda DKI memiliki visi agar program jaklingko dapat mewujudkan sistem transportasi publik yang terintegrasi, berkelanjutan, dan inklusif guna menciptakan mobilitas kota yang nyaman, efisien, dan ramah lingkungan. Visi ini mencerminkan harapan Pemda untuk menghadirkan transportasi masyarakat yang menyatukan berbagai moda transportasi dengan tujuan meningkatkan aksesibilitas, mengurangi kemacetan, dan mendukung keinginan lingkungan. Sementara misi Pemda DKI ialah meningkatkan akses dan kemudahan mobilitas masyarakat, membangun transportasi publik yang terintegrasi dan efisien, mengurangi kemacetan dan polusi di perkotaan, mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas hidup dan kepuasan masyarakat kota. Pemda berharap bahwa program JakLingko tidak hanya mengatasi permasalahan mobilitas di kota Jakarta dan sekitarnya, tetapi juga menjadi solusi jangka panjang bagi tantangan perkotaan seperti kepadatan penduduk, polusi udara, dan keterbatasan ruang publik.

Jarak tempuh mikrotrans per hari tergantung pada rute yang dilayani dan jumlah perjalanan yang dilakukan oleh kendaraan. Umumnya jarak tempuh per perjalanan sekitar 5–15 km untuk satu perjalanan (pulang-pergi) dan jarak tempuh total per hari sekitar 10–12 jam per hari dan melakukan sekitar 6–10 perjalanan pulang-pergi, total jarak tempuhnya bisa mencapai sekitar 60–150 km per hari, tergantung rutenya.

Faktor yang mempengaruhi jarak tempuh harian mikrotrans ialah:

1. Rute trayek: Rute panjang seperti JAK24 (Lebak Bulus-Ciputat) bisa menempuh jarak lebih jauh dibandingkan rute pendek.

2. Kepadatan lalu lintas: Jika jalan macet, mikrotrans mungkin lebih sedikit beroperasi dalam sehari.
3. Waktu operasional: Sebagian besar mikrotrans beroperasi dari pagi hingga malam, tetapi jam operasional bisa berbeda di setiap rute.

Secara teknis, sopir JakLingko menerima gaji dua kali sebulan, yang berarti setiap 15 hari sekali dengan hari libur hanya 2 hari dalam satu bulan. Dalam sebulan sopir JakLingko mendapatkan gaji sekitar Rp4,6 juta yang jika diakumulasikan per hari mendapat sekitar Rp145 ribu yang mana angka tersebut masih dibawah UMR Jakarta 2024 yaitu Rp5.067.381 per bulan. Sopir JakLingko mikrotrans diberikan beban potongan setiap bulan sekitar Rp11-12 ribu untuk THR. Sopir JakLingko juga harus membeli seragam kerja hari Sabtu dan Minggu seharga Rp150 ribu, dan juga setiap 3 tahun sekali para sopir harus memperpanjang sertifikat diklat seharga Rp300 ribu. Lantas dengan adanya peraturan tersebut, hal ini menjadi sorotan setelah para sopir Jaklingko turun ke lapangan melakukan aksi unjuk rasa. Beberapa hal yang mereka kritik terkait dengan besaran upah yang mereka terima dan juga kadangkala adanya keterlambatan upah yang mereka terima setiap bulan nya. Kekecewaan juga dilayangkan para sopir Jaklingko karena tidak adanya jaminan kesehatan seperti yang dijanjikan oleh Pemda DKI, karena jika masa bekerja kurang dari 20 hari, sopir JakLingko hanya akan mendapat gaji yang dihitung dari capaian kilometer kendaraan. Walaupun hanya kurang sehari karena izin sakit tetap saja tidak diberikan gaji pokok sebesar 1 juta tersebut. Hal itulah yang membuat pendapatan sopir JakLingko tak menentu setiap bulannya. Selama ini, para sopir JakLingko Mikrotrans digaji berdasar capaian jarak tempuh dalam sehari (per kilometer) dan jumlah hari bekerja dalam sebulan. Para sopir jaklingko meminta supaya upah sopir JakLingko dibuat permanen, bukan berdasar capaian kilometer.

HASIL PENELITIAN

1. Pendapatan Tidak Tetap

Salah satu sopir, Sumanto, mengungkapkan:

"Pendapatan yang di dapat oleh sopir itu per hari dan tergantung dari jam kerja dan rute yang diambil oleh para sopir dapat mempengaruhi hasil pendapatannya per hari, dijelaskan oleh pak sumanto tergantung dari rate yang diambil jika sehari hanya satu rate berarti mendapatkan 100 ribu rupiah, jika mendapatkan tiga rate akan menghasilkan 150 ribu rupiah."

Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan para sopir jaklingko itu tidak tetap, karena itu banyak sopir jaklingko yang bekerja lebih extra dengan mengambil jarak atau rute yang lebih jauh kare bisa berpengaruh terhadap penghasilannya tersebut.

2. Beban Kerja

Karena penghasilannya para sopir itu per hari menjadikan para sopir jaklingko bekerja lebih extra demi mendapatkan rate yang lumayan tinggi cara mendapatkannya dari mengambil rute dan jarak yang jauh bisa menghasilkan pendapatan yang lebih.

3. Perbedaan Penghasilan, Pengecekan kesehatan, dan Atribut

Dari hasil wawancara para sopir jaklingko menjelaskan bahwa para sopir dari beberapa group dan disetiap group menghasilkan pendapatan yang berbeda - beda. setiap minggu nya diadakannya pengecekan tensi para sopir jika melebihi dari yang sudah ditentukan tidak diperbolehkan untuk bekerja. para sopir juga harus membeli atribut itu sendiri.

4. Perbedaan Pendapatan

Perbedaan pendapatan supir mikrotrans dan supir tranjakarta, masinis MRT, dan LRT, itu sangatlah berbeda ketiga ini memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mikrotrans yang dibawah UMR Jakarta. gaji supir mikrotrans per bulan itu Rp 4,2 juta, supir transjakarta per bulan untuk bus single Rp 6 juta dan untuk bus double Rp 7 - 8 juta per bulan, masinis MRT dan LRT itu tergantung dengan pengalamannya makin lama pengalamannya makin tinggi juga pendapatannya dari Rp 5 - 12 juta. bisa dikatakan bahwa pendapatan supir mikrotrans yang paling kecil karena dibawah UMR Jakarta.

5. Tantangan dalam Implementasi

Beberapa supir menganggap bahwa sistem ini terlalu kaku, sehingga mengurangi fleksibilitas yang mereka nikmati sebelumnya. Waktu kerja yang lebih panjang juga menjadi keluhan umum, yang berdampak pada interaksi mereka dengan keluarga.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang kami dapatkan dari penelitian kali ini adalah bahwa sebenarnya program Jaklingko yang diadakan Pemda Provinsi DKI Jakarta yang bertujuan untuk menyejahterakan para supir Jaklingko dengan mayoritas terbesar adalah supir angkot, gagal dilakukan atau belum memenuhi visi misi dibentuknya program Jaklingko itu sendiri. Pada penelitian yang telah kami lakukan, bahwasanya realita pendapatan yang didapatkan oleh para supir Jaklingko tidaklah menentu setiap bulan nya. Tidak sedikit supir Jaklingko yang bahkan mengharapakan program ini dihapuskan dan angkot kwk dikembalikan kepada era nya. Menurut kami, sangat disayangkan bahwa program yang seharusnya dapat meningkatkan mutu kesejahteraan bagi para supir Jaklingko justru melenceng dari tujuan awalnya. Seharusnya pemerintah setempat dapat selalu mensurvey serta mengawasi program program yang telah dibuat, berjalan sesuai dengan visi misi nya. Akibat lalainya pemerintah setempat dapat menjalankan program Jaklingko ini, banyak hal yang berjalan tidak sesuai dengan porsinya. Kami percaya bahwa program JakLingko memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan supir, terutama dengan meningkatkan stabilitas finansial dan fasilitas kerja yang lebih baik. Kelompok kami sangat mengharapakan adanya perhatian dari pemda Provinsi DKI Jakarta terhadap suara-suara kritikan dari para narasumber kami atas nama rakyat dan keadilan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Sutanto, B. (2022). *Transportasi Umum Berkelanjutan: Solusi untuk Kota Besar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Karya Ilmiah:

Putri, A. M., & Sutanto, H. (2019). Pengaruh Tarif Terintegrasi terhadap Peningkatan Penggunaan Transportasi Umum di Jakarta. *Jurnal Manajemen Transportasi*, 15(2), 22-30.

Nugraha, D. P. (2020). Analisis Dampak Pengurangan Kemacetan Melalui Sistem Transportasi Terpadu di Jakarta. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 8(3), 87-102.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan.
Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 5 Tahun 2014 tentang Transportasi.
Undang-Undang No. 33 Tahun 1964 tentang Dana Pertanggungjawaban Wajib Kecelakaan
Undang-Undang No.34 Tahun 1964 Tentang Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan
Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)
yang Terdiri dari Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan

Sumber Lainnya:

Dinas Perhubungan DKI Jakarta. (2021). Perkembangan dan Inovasi Sistem JakLingko. Diakses pada 26 September 2024, pukul 10.00 WIB, dari <https://dishub.jakarta.go.id/jaklingko>
Jakarta Smart City. (2022). JakLingko: Solusi Transportasi Terintegrasi untuk Jakarta. Diakses pada 26 September 2024, pukul 10.15 WIB, dari <https://jakartasmartcity.jakarta.go.id/jaklingko>
Jendela Dunia. Pengertian JakLingko beserta Fungsi dan Kegunaannya. (2023). Diakses pada 13 November 2024, pukul 15.45 WIB, dari <https://kumparan.com/jendela-dunia/pengertian-jaklingko-beserta-fungsi-dan-kegunaannya-20TIHz7lI5V/full>
Oke Finance. Berapa Gaji Supir Angkot Jaklingko, Apakah Sudah Layak?. (2024). Diakses pada 13 November 2024, pukul 17.30 WIB, dari <https://economy.okezone.com/read/2024/08/02/622/3043127/berapa-gaji-sopir-angkot-jaklingko-apakah-sudah-layak>